

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika pembelajaran merupakan sebuah hal yang umum ditemui dalam suatu proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran telah direncanakan sedemikian rupa, tetap saja hal tersebut tidak bisa dipastikan berjalan dengan lancar. Masih ada kemungkinan terjadinya masalah atau kendala yang akan dihadapi pada saat pelaksanaannya. Permasalahan yang muncul ada berbagai macam bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat banyaknya komponen-komponen yang saling berkaitan dalam suatu proses pembelajaran.

Akhiruddin dkk. menyebutkan beberapa masalah yang ada pada pembelajaran di sekolah, diantaranya masalah dari sisi guru, kurikulum, peserta didik, manajerial, orang tua, pemerintah, hingga lingkungan masyarakat.¹ Guru sebagai pendidik di sekolah tentu merasakan langsung problematika yang terjadi dilapangan, baik itu yang muncul dari individu guru itu sendiri maupun dari luar. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada guru ialah kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Penggunaan metode yang tepat tentu akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mudah pula bagi peserta didik dalam menerima pembelajaran.

¹ Akhiruddin dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Bintang Cemerlang, 2019), h. 172.

Selanjutnya permasalahan dari kurikulum ialah berkaitan materi yang cenderung tinggi untuk kemampuan peserta didik. Penetapan standar kurikulum dalam suatu sekolah kiranya perlu mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Kurikulum yang sering berubah juga menjadi problem dimana guru sulit untuk menjalankannya disekolah. Perlu adanya pelatihan-pelatihan yang bertahap di setiap perubahan kurikulum agar dapat diimplementasikan dengan baik.

Dari sisi peserta didik, permasalahan yang muncul berkaitan dengan minat, motivasi, dan daya nalar peserta didik yang relatif rendah. Dalam suatu lingkungan belajar, umumnya ditemui beberapa peserta didik yang tidak memiliki minat dan motivasi tinggi yang membuat antusiasme dalam mengikuti pembelajaran berkurang. Perbedaan intelegensi juga menjadi problem manakala ada peserta didik yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata. Sehingga guru perlu memberikan perhatian lebih kepada pesert didik tersebut.

Selanjutnya, beberapa permasalahan yang ada yakni dari sisi manajerial, yakni kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana, pelatihan dan peningkatan mutu yang belum merata, supervsisi yang belum optimal, serta kurangnya reward bagi guru yang memiliki kinerja baik dan sebaliknya.

Maslalah-masalah dalam pembelajaran berikutnya yakni ada pada orang tua. Orang tua merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran. Peserta didik tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru, perlu adanya keterlibatan orang tua dalam membimbing dan membina peserta didik selepas dari sekolah. Beberapa hal yang menjadi problem pada orang

tua ialah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak berupa kedisiplinan dan kepedulian mengenai bimbingan belajar dan fasilitas belajar dirumah.

Sedangkan dari sisi pemerintah, masalah yang muncul berkaitan dengan kebijakan dan pengaturan anggaran dalam dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia mengalokasikan anggaran untuk pendidikan sebesar 20 persen dari total anggaran yang ada. Namun masih ada problem berkenaan dengan kurangnya perhatian dalam pengadaan fasilitas, laboratorium, dan buku-buku perpustakaan sekolah.

Dari lingkungan masyarakat, problem yang muncul berkenaan dengan suasana yang ada pada lingkungan tersebut. Suasana pada lingkungan masyarakat hendaknya dapat mendukung dan menunjang pembelajaran disekolah, yakni dengan memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik. Berbanding terbalik dengan lingkungan yang masyarakat yang kurang kondusif. Hal tersebut akan membawa pengaruh negatif kepada peserta didik.

Permasalahan tersebut tidak muncul hanya pada mata pelajaran tertentu saja, bahkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun terdapat problematika. Perlu dipahami bahwa setiap materi pembelajaran memiliki karakteristik dan tingkat kesulitannya masing-masing. Misal, materi yang berbentuk hapalan ayat Quran akan menjadi sebuah problem bagi peserta didik yang lemah dalam hal mengingat. Sedangkan materi berhitung akan menjadi problem tersendiri bagi peserta didik yang lemah dalam hitung-menghitung. Hal ini menjadi lebih kompleks ketika dua hal tersebut menjadi satu, seperti halnya yang terdapat pada pembelajaran ilmu mawarits yang menggabungkan konsep menghafal dan berhitung.

Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan terdapat beberapa problem yang ada pada pembelajaran mawaarits. Beberapa problem tersebut dipengaruhi berbagai faktor yang ada dalam proses pembelajaran. Agus Sulistyoko dkk. mengategorikan faktor-faktor tersebut dalam 5 kelompok, yakni faktor guru, faktor siswa, faktor strategi dan metode pembelajaran, faktor materi dan sumber belajar, dan faktor alokasi waktu.²

Penelitian yang dilakukan pada 37 orang mahasiswa jurusan PAI di sebuah STAI di Jawa Barat mengungkap 75,6% sampel mengaku kesulitan mempelajari ilmu waris. Selanjutnya penelitian terhadap 28 mahasiswa sebuah PTAI di Lampung dilaporkan masih rendah pemahamannya tentang bagian-bagian ahli waris. Hal ini akan menjadi akar problematika pembelajaran mawaarits jika tetap dibiarkan, karena kedepannya para mahasiswa tersebut akan terlahir menjadi seorang guru. Mengingat guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mahmudah di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kabupaten Banjar menemukan bahwa 5 dari 10 orang siswa di kelas wustha mengalami kesulitan dalam berhitung pada pembelajaran mawaarits.³ Sedangkan siswa yang lain mengaku bahwa kesulitan memusatkan konsentrasi dan mengingat rumus-rumus mawaarits sehingga berdampak pada nilai belajar yang kurang memuaskan. Problematika serupa juga ditemui oleh Mahpuzah yang

² Agus Sulistyoko, Suyadi, dan Wantini, "Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh Di Tingkat Sltta Serta Alternatif Solusinya," *Cahaya Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 12.

³ Jamilah Mahmudah, "Problematika Pembelajaran Mawaarits di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar", UIN Antasari Banjarmasin, Skripsi, 2021.

melakukan penelitian di MA Al Irsyad Kabupaten Banjar.⁴ Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi di sekolah tersebut, kebanyakan mengakui tidak terlalu bisa berkonsentrasi dikarenakan banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah merupakan salah satu sekolah unggul yang ada di Banjarmasin. Dengan segala fasilitas dan program yang dijalankan, ternyata masih didapati problematika pembelajaran ilmu mawarits. Setelah melakukan wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, diketahui bahwa keadaan peserta didik di dominasi oleh peserta didik yang perlu pendampingan khusus bahkan ada yang sangat sulit untuk dipahami terkait materi pembelajaran. Sedangkan dari guru, problematika yang dihadapi ialah kesulitan dalam menjawab pertanyaan siswa, apalagi sang guru terbilang lemah dalam hal hitung menghitung.

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut problematika pembelajaran ilmu mawarits, maka dipandang perlu adanya sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk dan akan melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Ilmu Mawarits di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin”.

⁴ Mahpuzah, *Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawarits di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar*, UIN Antasari Banjarmasin, Skripsi, 2021.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian dapat terarah, maka penelitian difokuskan kepada beberapa hal sebagai berikut :

1. Problematika pembelajaran ilmu *Mawaarits* di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Upaya mengatasi problematika pembelajaran ilmu *Mawaarits* di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui problematika yang ada pada pembelajaran ilmu *Mawaarits* di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika yang ada pada pembelajaran ilmu *Mawaarits* di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber referensi ataupun rujukan bagi pihak lain dalam melakukan kajian maupun penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan terhadap proses pembelajaran ilmu *Mawaarits* agar dapat meminimalisir problematika yang ada sehingga pembelajaran bisa menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pertimbangan di sekolah serta masukan bagi guru untuk melakukan evaluasi dalam rangka mengembangkan metodologi dan strategi yang tepat untuk pembelajaran ilmu *Mawaarits*.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membawa perubahan sistem pembelajaran ilmu *Mawaarits* menjadi lebih baik. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran tersebut.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang proses pembelajaran ilmu *Mawaarits* di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Problematika Pembelajaran

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “*Problem*” yang berarti “soal atau masalah”.⁵ Sedangkan pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar.⁶

Jadi, problematika pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini ialah persoalan atau kendala yang ada pada suatu proses pembelajaran baik itu yang muncul dari guru maupun siswa yang ada di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

2. Ilmu *Mawaarits*

Kata *warits/al-miirats* berasal dari bahasa Arab *waritsa-yarutsu-wirtsan-miiraatsan*, yang berarti menjadi ahli warits atau menerima warisan. Maknanya menurut bahasa ialah berpindahnya sesuatu dari seseorang kepada orang lain, atau dari suatu kaum kepada kaum lain.⁷

⁵ Munisu HW, *Sastra Indonesia* (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 268.

⁶ Ahmad A.K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia : Dilengkapi dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h. 428.

⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pembagian Warits Menurut Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 19.

Jadi, dalam kaitannya dengan problematika pembelajaran, maka akan dibahas problematika yang ada pada proses pembelajaran ilmu *Mawaarits* di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran literatur, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni terkait dengan problematika pembelajaran sebagai berikut :

1. Jurnal Cahaya Pendidikan Vol. 7 No. 1 Tahun 2021 yang berjudul “Prblematika Pembelajaran Ilmu Faraidh di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya”. Pada jurnal ini dijelaskan mengenai problem pembelajaran ilmu *mawaarits* di level sekolah menengah. Berdasarkan kajian yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa problem tersebut berasal dari guru, siswa, strategi dan model pembelajaran, materi dan sumber belajar, serta alokasi waktu. Berdasarkan problem tersebut penulis mengusulkan beberapa alternatif solusi berupa penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik , serta memperkuat pemahaman konsep matematika siswa khususnya pada materi pecahan.⁸
2. Skripsi Mahpuzah yang berjudul “Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaarits di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar”. Skripsi ini membahas mengenai problematika pembelajaran *mawaarits* di MA Al Irsyad dan faktor-faktor yang menyebabkan

⁸ Sulistyoy, *Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh Di Tingkat Slta Serta Alternatif Solusinya*.

problematika tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahfuzah menunjukkan bahwa adanya problematika pembelajaran ilmu *mawaarits* yang berhubungan dengan peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, penguasaan dan pengembangan materi, dan evaluasi. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan problematika tersebut ialah berasal dari guru, peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar.⁹

3. Skripsi Ikhwani yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang Dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar”. Pada skripsi tersebut membahas mengenai penelitian tentang problematika pembelajaran PAI serta solusi yang dapat ditawarkan atas problematika yang ada di lapangan. Hasil yang diperoleh Ikhwani dari penelitian yang Ia lakukan diantaranya terdapat suatu kejenuhan pada peserta didik karena kurangnya motivasi dari guru, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, sarana yang kurang memadai, serta kurangnya respon sekolah terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang membuat peserta didik kurang tertarik untuk bergabung. Beberapa solusi yang ditawarkan yakni dengan memotivasi peserta didik, menciptakan iklim kelas yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melengkapi sarana dan prasarana, serta peduli dengan lingkungan sekolah dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran di kelas.¹⁰

⁹ Mahpuzah, *Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaarits di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar*.

¹⁰ Ikhwani, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi Yang Dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam KKM di SMA Negeri 2 Takalar*, UIN Alauddin Makassar, Skripsi, 2017.

4. Skripsi Jamilah Mahmudah yang berjudul “Problematika Pembelajaran Mawaarits di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.” Skripsi ini membahas mengenai problematika dalam pembelajaran *mawaarits* dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran ilmu *mawaarits*. Pada penelitian tersebut ditemukan beberapa problematika pembelajaran ilmu *mawaarits* yang berhubungan dengan peserta didik, penguasaan dan pengembangan materi, metode mengajar, dan evaluasi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut ialah dengan melakukan bimbingan belajar dan remedial.¹¹
5. Skripsi Yusuf yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pemecahannya Di SMA Surya Buana Malang”. Pada skripsi tersebut membahas sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Surya Buana Malang, problematika apa saja yang dihadapi, faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan adanya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, serta hal apa saja yang dilakukan untuk menangani berbagai macam problematika yang dihadapi.¹²
6. Skripsi Khairul Bariah yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris di Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar”. Skripsi ini membahas tentang problematika pembelajaran dan faktor apa

¹¹ Mahmudah, *Problematika Pembelajaran Mawaarits di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar*.

¹² Yusuf, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Pemecahannya Di SMA Surya Buana Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, 2015.

saja yang memengaruhi pembelajaran fikih materi waris kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris meliputi problematika yang berhubungan dengan peserta didik, penguasaan dan pengembangan materi materi, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran fikih materi waris meliputi faktor Peserta didik, guru, fasilitas belajar, dan faktor lingkungan belajar.¹³

Dari beberapa penelitian diatas terdapat kesamaan pada objek yang diteliti yakni terkait dengan problematika pembelajaran. Namun terdapat perbedaan pada beberapa penelitian diatas mengenai objek yang lebih spesifik yang peneliti ambil, yakni pembelajaran ilmu *mawarits*. Beberapa penelitian hanya melakukan penelitian secara general pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek penelitian. Dari beberapa penelitian diatas belum ada yang melakukan penelitian pada SMA Islam terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

¹³ Khairul Bariah, *Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris Di Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar*, UIN Antasari Banjarmasin, Skripsi, 2016.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian problematika pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran, tinjauan ilmu *mawaarits*, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran ilmu *mawaarits*.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data tentang problematika pembelajaran ilmu *mawaarits* di SMA IT Ukhuwah Banjarmasin dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran ilmu *mawaarits* di SMA IT Ukhuwah Banjarmasin.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.